

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara tepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme. Media pembelajaran merupakan alat Bantu pendengaran dan pengelihatian (*Audio Visual Aid*). Bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pemahaman belajar secara signifikan.

Media adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Sedangkan Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya. Kegiatan belajar hanya akan berhasil jika si belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Seorang guru tidak dapat mewakili belajar siswanya. Seorang siswa belum dapat dikatakan telah belajar hanya karena ia sedang berada dalam satu ruangan dengan guru yang sedang mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, media dapat diartikan sebagai salah satu alat penyampaian pesan dan alat belajar yang membantu keefektifan proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, pemahaman dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pekerjaan mengajar tidak selalu harus diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi pelajaran. Meskipun penyajian materi pelajaran memang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, tetapi bukanlah satu-satunya. Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa belajar. Peran yang seharusnya dilakukan guru adalah mengusahakan agar setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada.

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu, baik fisik (*hardware*) maupun nonfisik (*software*), yang digunakan oleh guru untuk membantu meningkatkan penerimaan/ pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Peranan media yang semakin meningkat sering menimbulkan kekhawatiran pada guru. Namun sebenarnya hal itu tidak perlu terjadi, masih banyak tugas guru yang lain seperti memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada siswa yang selama ini kurang mendapat perhatian. Kondisi ini akan

terus terjadi selama guru menganggap dirinya merupakan sumber belajar satu-satunya bagi siswa. Jika guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran secara baik, guru dapat berbagi peran dengan media. Peran guru akan lebih mengarah sebagai manajer pembelajaran dan bertanggung jawab menciptakan kondisi sedemikian rupa agar siswa dapat belajar. Untuk itu guru lebih berfungsi sebagai penasehat, pembimbing, motivator dan fasilitator dalam Kegiatan Belajar mengajar.

Untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa, biasanya guru menggunakan alat bantu mengajar (*teaching aids*) berupa gambar, model, atau alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap atau yang kita kenal sebagai alat bantu visual. Dengan berkembangnya teknologi pada pertengahan abad ke-20 guru juga menggunakan alat bantu audio visual dalam proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari verbalisme yang mungkin terjadi jika hanya menggunakan alat bantu visual saja. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Media memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga dapat memotivasi, menimbulkan kegairahan belajar, memahami, membantu mengingat informasi, melihat dan mengefisienkan proses belajar. Penggunaan media juga dapat dirasakan pada kemampuannya memberikan rangsangan suara, visual, warna maupun gerak.

2. Manfaat media pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah; a) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan. Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada; b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan; c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah; d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga. Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran; e) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik; f) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media

pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah; g) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan; h) mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran banyak sekali jenisnya. Menurut Haryono (2000: 10), media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam berbagai cara, yaitu:

- a. Mahal murahnya
 1. Media besar, yaitu media yang secara relative harganya mahal. Misalnya film, TV, video, computer.
 2. Media kecil, yaitu media yang secara relative lebih murah. Misalnya gambar, foto, kaset audio, buku.
- b. Menurut daya jangkauannya
 1. Media yang jangkauannya luas. Misalnya program TV, program radio, internet, *e-mail*, surat kabar.

2. Media yang jangkauannya seluas ruangan. Misalnya media OHP, *slide*, program video, program kaset audio, papan tulis.
- c. Media elektronik magnetik
 1. Media elektronik seperti computer, TV.
 2. Media magnetik seperti kaset audio dan kaset video.
 - d. Media gerak dan non-gerak
 1. Media gerak seperti film, video.
 2. Media non-gerak seperti *slide*, OHP, buku.
 - e. Media proyeksi dan non-proyeksi
 1. Media proyeksi seperti OHP, buku.
 2. Media non-proyeksi seperti video, radio, buku.

Selain itu Heinich, Molenda dan Russel dalam (<http://pk.ut.ac.id.jp52set0452benny.htm>) mengemukakan klasifikasi media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

1. Media yang tidak diproyeksikan
2. Media yang diproyeksikan
3. Media audio
4. Media video dan film
5. Komputer

Kemudian Kemp dan Dayton (1985) dalam Arsyad (2000; 37) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu:

1. Media cetakan
2. Media panjang
3. *Over Head Transparansi* (OHT)
4. Rekaman audio tape

5. Seri *slide* dan film strips
6. Penyajian *multi-image*
7. Rekaman video (film hidup), dan
8. Komputer

Sementara itu menurut Briggs dalam Sardiman (dkk), mengidentifikasi 13 macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Objek
2. Model
3. Suara langsung
4. Rekaman audio
5. Media cetak
6. Pembelajaran terprogram
7. Papan tulis
8. Media transparansi
9. Film
10. Film rangkai
11. Film bingkai
12. Film televise
13. Gambar

Menurut keahlian khusus maka media dibedakan menjadi dua:

1. Media yang tidak memerlukan keahlian khusus. Seperti papan tulis, transparansi (OHT), bahn cetak, (buku, modul, *hand out*).
2. Media yang memerlukan keahlian khusus seperti program audio visual, program *slide*, *Microsoft powerpoint* dan internet. ([http:](http://)

mustolihbrs.wordpress.com 2007/12/04 multi-media-dalam-pembelajaran)

Berdasarkan pendapat tersebut maka dari berbagai ragam dan bentuk media pengajaran, pengelompokan atas media dapat disimpulkan, jenis-jenis media meliputi:

- a. Alat peraga atau media cetak seperti grafik, peta, poster, gambar, sketsa, dan lain-lain;
- b. Media audio seperti radio, alat perekam, suara langsung, dan lain-lain;
- c. Media yang diproyeksikan seperti film rangkai, film bingkai (*slide*), TV, *over head proyektor* (OHP), dan lain-lain.

d. Fungsi media pembelajaran

Raharjo (1991) dalam (*http: mustolihbrs.wordpress.com 2007/12/04 multi-media-dalam-pembelajaran*) menyatakan bahwa ada media yang hanya dapat dimanfaatkan bila ada alat untuk menampilkannya. Setiap jenis media mempunyai karakteristik dan fungsi yang spesifik jika digunakan dalam aktivitas pembelajaran.

Secara umum media mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.

3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Member rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama

4. Penggunaan media pembelajaran *power point* dalam pembelajaran PKn

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 154-155) dalam Gumir Gembira mengemukakan ada lima langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu:

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.
2. Persiapan guru
3. Persiapan kelas
4. Langkah-langkah penyajian pembelajaran dan pemanfaatan media
5. Langkah-langkah belajar siswa

Sedangkan menurut Depdikbud (1979: 20) dalam Gumir Gembira mengemukakan langkah-langkah dalam memanfaatkan media pembelajaran, yaitu:

1. Menetapkan tujuan mengajar dengan alat peraga

2. Persiapan guru sehubungan dengan alat peraga
3. Persiapan siswa dalam hal belajar dengan menggunakan alat peraga
4. Langkah-langkah menyajikan pelajaran dengan alat peraga
5. Langkah-langkah evaluasi pelajaran dengan alat peraga

Di era reformasi yang semakin berkembang, para guru atau tenaga pendidik dituntut untuk kreatif guna meningkatkan mutu pembelajaran. Guru seharusnya menyadari pentingnya aspek teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satunya adalah penyajian materi pelajaran dengan menggunakan komputer dan optimalisasi pemanfaatan media *slide powerpoint*. “*Microsoft powerpoint* berfungsi untuk membantu user dalam menyajikan presentasi. Aplikasi ini menyediakan fasilitas *slide* yang dapat menampung pokok-pokok pembicaraan point-point yang akan dapat dimodifikasi dengan menarik. Begitu juga dengan adanya fasilitas: *font picture, sound, dan effect* dapat membuat *slide* yang lebih bagus. Bila keadaan ini dapat disajikan, maka para pendengar dapat kita tarik perhatiannya untuk menerima apa yang kita ingin sampaikan. Setiap lembar tayangan berisi materi disebut *slide*”.

Menurut Benny dan Yuni, (1996: 72) “*slide* merupakan salah satu bentuk dari media pandang dengar (audio visual)”. Sama halnya dengan medium transparansi, medium ini hanya diproyeksikan kelayar untuk mengkomunikasikan pesan dan informasi. Medium *slide* memiliki kemampuan untuk menyampaikan gambar dalam ukuran yang lebih besar pada saat diproyeksikan sehingga gambar dapat terlihat jelas.

Pemanfaatan program *powerpoint* dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PKn diharapkan dapat membantu siswa mengerti, memahami konsep, ciri-ciri, gambar dan kurva. Proses pembelajaran dengan menggunakan program *powerpoint* diharapkan juga dapat membentuk kompetensi siswa dimana proses pembelajarannya dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja membentuk kreativitas guru dalam menciptakan suasana kondusif sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, dan sosialnya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan penggunaan media komputer dengan pemanfaatan program *powerpoint* dalam pembelajaran sangat menguntungkan karena dapat mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran.

B. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam psikologi motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 83), motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar.

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Frederick J. Mc Donald dikutip oleh Sardiman A.M

(2008: 73) Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sardiman A.M (2008: 75) motivasi dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Sedangkan Sardiman A.M (2008: 75) mendefinisikan bahwa:

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Jadi dalam penelitian ini motivasi belajar diartikan sebagai dorongan yang ada dan timbul dalam diri siswa untuk belajar atau meningkatkan pengetahuan serta pemahamannya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M (2008: 83) siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan selalu memiliki tujuan yang jelas terhadap apa yang akan ia lakukan, untuk lebih jelasnya mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi yang tinggi adalah sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
- d) Mempunyai orientasi kemasa depan.
- e) Lebih senang bekerja mandiri.
- f) Cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin (hal – hal yang bersifat mekanis, berulang – ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- g) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M (2008: 84) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Oemar Hamalik (2005: 161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu;

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi penggerak motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Jadi Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Bentuk-bentuk motivasi

Menurut Sardiman A.M (2008: 92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah:

1. Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Bagi siswa angka-angka itu merupakan motivasi yang kuat. Sehingga yang biasa dikejar siswa adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.
2. Hadiah
Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik perhatian bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.
3. Saingan atau kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.
4. Ego-involvement
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5. Memberi ulangan
Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Memberi ulangan seperti juga merupakan sarana motivasi.
6. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar semakin meningkat maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
7. Pujian
Pujian ini merupakan suatu bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
8. Hukuman
Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
9. Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan baik.
10. Minat
Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.
11. Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, karena dirasa berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Kematangan.

- b. Usaha yang bertujuan.
- c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi.
- d. Partisipasi.
- e. Penghargaan dan hukuman.

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

a) Kematangan.

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

b) Usaha yang bertujuan.

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi.

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

d) Partisipasi.

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e) Penghargaan dengan hukuman.

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendah motivasi belajar siswa dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut antara lain:

- a) Siswa tidak tekun menghadapi tugas.
- b) Siswa tidak memiliki keinginan untuk sukses.
- c) Siswa kurang memiliki keinginan belajar untuk memperoleh wawasan.
- d) Siswa kurang memiliki motivasi berorientasi ke depan.
- e) Siswa menganggap enteng dan mudah pelajaran.

- f) Daya juang siswa lemah, misalnya tidak mau mengerjakan sesuatu yang sulit, enggan untuk bekerja, dan enggan untuk berfikir.
- g) Siswa kurang simpati terhadap guru yang mengajar.

Sedangkan faktor eksternal terdiri dari;

- 1) Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua/keluarga dan teman sekolah. Faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut:
 - a. Siswa memiliki hubungan dengan orang tua yang rendah sehingga orang tua kurang mengontrol belajar anaknya.
 - b. Siswa bergaul/berteman dengan siswa atau orang yang memiliki motivasi rendah.
 - c. Siswa berada di lingkungan yang kurang kondusif dan nyaman.
- 2). Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orangtua dan lain-lain. Faktor lingkungan nonsosial tersebut yaitu:
 - a. Masalah ekonomi keluarga yang memaksa siswa membantu orang tuanya mencari uang sehingga tidak ada waktu untuk belajar.
 - b. Siswa tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai seperti tidak punya buku pelajaran dan ruang belajar di rumah yang tidak memadai.
 - c. Keadaan kelas dan sekolah yang tidak nyaman untuk belajar karena lingkungan sekolah tidak disiplin.
 - d. Fasilitas belajar di sekolah yang tidak lengkap, misalnya kurangnya alat-alat peraga.

- e. Metode dan cara-cara mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan, dan kepedulian guru terhadap siswanya kurang.

Berdasarkan uraian di atas motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula dan intensitas motivasi belajar siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasi belajarnya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.